

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Universitas Perjuangan Tasikmalaya (UNPER) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, dan berada di bawah naungan Yayasan Universitas Siliwangi. Cikal bakal berdirinya UNPER tidak terlepas dari adanya perubahan status Universitas Siliwangi menjadi perguruan tinggi negeri, sehingga Yayasan Universitas Siliwangi kemudian berinisiatif untuk mendirikan perguruan tinggi swasta baru guna tetap memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan tinggi di wilayah Tasikmalaya.

UNPER secara resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 603/E/O/2014 pada tanggal 17 Oktober 2014. Pendirian universitas ini dilatarbelakangi oleh semangat untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat, khususnya generasi muda di Priangan Timur, agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus keluar daerah.

Sejak awal berdirinya, Universitas Perjuangan Tasikmalaya terus berkembang dengan membuka berbagai fakultas dan program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian,

serta fakultas lainnya. Perkembangan tersebut menunjukkan komitmen UNPER dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikannya, Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki berbagai fakultas yang mencakup bidang ekonomi, hukum, keguruan dan ilmu pendidikan, teknik, serta pertanian. Keberagaman fakultas tersebut menunjukkan bahwa universitas ini membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Setiap program studi didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten serta kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri, sehingga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Selain fokus pada kegiatan akademik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya juga aktif dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki jiwa kepemimpinan, kepedulian sosial, serta kemampuan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui berbagai program tersebut, mahasiswa didorong untuk tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Dengan semangat tersebut, Universitas Perjuangan Tasikmalaya terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat perannya sebagai

institusi pendidikan tinggi yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pengembangan masyarakat. Kehadiran universitas ini diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak pembangunan sumber daya manusia di daerah, sekaligus mencetak lulusan yang siap berkompetisi dan berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

Adapun fasilitas lab/fasilitas pembelajaran *smart class* di Universitas Perjuangan, penulis sajikan sebagai berikut :



Gambar 4.1
Fasilitas Lab/Fasilitas Pembelajaran *smart class*
di Universitas Perjuangan

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Universitas Perjuangan

1. Visi Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Terwujudnya Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bermutu Guna Menghasilkan Sumber Daya Manusia Unggul Berbasis Kearifan Lokal dan Berkarakter Kejuangan di Tingkat Internasional Tahun 2035.

2. Misi Universitas Perjuangan Tasikmalaya

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bermutu Guna Menghasilkan SDM Unggul Berbasis Kearifan Lokal dan Berkarakter Kejuangan.
2. Optimalisasi dan mengembangkan kapasitas kelembagaan berbasis TIK berorientasi pada kepuasan dan loyalitas stakeholders.
3. Mengembangkan dan memberdayakan sarana, prasarana yang aman, nyaman, ramah lingkungan dan optimalisasi pemanfaatan aset sebagai income generating.
4. Mengembangkan kompetensi, profesionalisme dan sinergitas Dosen dan tenaga kependidikan.
5. Membangun dan meningkatkan Jejaring Kerjasama dengan kolaborasi Pentahelix di tingkat lokal, regional, nasional dan Internasional
6. Mengembangkan dan meningkatkan Kapasitas Fakultas/Program Studi
7. Mengembangkan & Memberdayakan Kegiatan Mahasiswa dan Alumni

3. Tujuan Universitas Perjuangan Tasikmalaya

1. Terbentuk lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, toleran dan kreatif dalam bidang keilmuan

yang dikajinya.

2. Terbentuk lulusan yang mampu melaksanakan penelitian ilmiah dengan mematuhi prinsip kejujuran, kecermatan, dan kebermanfaatan dalam menghasilkan temuan yang berguna untuk pengembangan keilmuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Terbentuk lulusan yang dapat mengabdikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam rangka ikut serta membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.
4. Terbangun karakter sivitas akademika yang selalu disiplin, jujur, kreatif, patuh terhadap etika akademik dalam berbagai aktivitas kehidupan positif baik di lingkungan kampus atau di luar kampus.

4.1.1.3 Kondisi Fisik dan Fasilitas Universitas Perjuangan

Secara umum, kondisi fisik kampus UNPER terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa dan kebutuhan akademik. Lingkungan kampus dirancang sebagai ruang pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang nyaman, dengan area yang cukup luas serta tata letak bangunan yang terus ditata secara bertahap untuk menunjang aktivitas civitas akademika.

Dari segi fasilitas, Universitas Perjuangan telah menyediakan berbagai sarana penunjang kegiatan akademik seperti ruang kelas yang digunakan untuk proses perkuliahan, laboratorium sesuai dengan program studi masing-masing, perpustakaan sebagai pusat referensi ilmiah, serta ruang-ruang penunjang lainnya.

Selain itu, tersedia juga fasilitas teknologi seperti laboratorium komputer yang mendukung pembelajaran berbasis digital, terutama pada program studi tertentu seperti teknik dan ekonomi. Fasilitas ini terus dikembangkan guna menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di era modern yang semakin berbasis teknologi dan inovasi.

Di samping fasilitas akademik, UNPER juga memiliki sarana penunjang kegiatan kemahasiswaan seperti unit kegiatan mahasiswa (UKM), organisasi kemahasiswaan, serta ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas mahasiswa. Fasilitas seperti kantin, area parkir, serta ruang interaksi mahasiswa juga tersedia untuk mendukung kenyamanan selama berada di lingkungan kampus. Meskipun demikian, beberapa kajian menunjukkan bahwa pengembangan sarana fisik kampus masih terus dilakukan secara bertahap untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa yang cukup pesat.

4.1.1.4 Program Studi di Universitas Perjuangan

Universitas Perjuangan Tasikmalaya (UNPER) merupakan perguruan tinggi yang memiliki beragam program studi yang tersebar dalam beberapa fakultas. Keberadaan berbagai program studi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi sesuai minat, bakat, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Secara umum, UNPER telah memiliki sekitar lima fakultas utama yang menaungi berbagai program studi di bidang ilmu yang berbeda-beda.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat Program Studi Manajemen dan Akuntansi yang berfokus pada pengembangan kemampuan di bidang

pengelolaan bisnis, keuangan, serta kewirausahaan. Selain itu, fakultas ini juga mengembangkan Program Studi Bisnis Digital yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi digital saat ini. Program studi tersebut dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja modern dan adaptif terhadap perubahan.

Selanjutnya, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) terdapat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional, berkompeten, dan memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam dunia pendidikan.

Pada Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan memiliki Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Sipil yang berorientasi pada penguasaan teknologi, rekayasa, serta pembangunan infrastruktur. Kedua program studi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tenaga ahli di bidang teknologi dan pembangunan yang semakin meningkat.

Selain itu, Fakultas Pertanian menaungi Program Studi Agribisnis, Agroteknologi, dan Peternakan yang berfokus pada pengembangan sektor pertanian modern dan berkelanjutan. Program studi ini diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengelola sumber daya pertanian secara inovatif dan produktif.

Terakhir, pada Fakultas Ilmu Kesehatan terdapat Program Studi Farmasi yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kefarmasian yang profesional dan kompeten di bidang pelayanan kesehatan serta industri farmasi.

4.1.1.5 Data Dosen di Universitas Perjuangan

Dosen merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berperan sebagai pendidik profesional, peneliti, dan pengabdian kepada masyarakat. Di Universitas Perjuangan Tasikmalaya (UNPER), dosen memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kualitas dosen sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki jumlah dosen tetap yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan akademik di berbagai fakultas dan program studi. Secara keseluruhan, jumlah dosen di UNPER tersebar pada lima fakultas utama, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, serta Fakultas Ilmu Kesehatan. Setiap program studi memiliki dosen dengan kualifikasi akademik minimal magister (S2), dan sebagian telah menempuh jenjang doktor (S3), sehingga menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kampus.

Selain itu, dosen di Universitas Perjuangan juga didukung dengan berbagai jabatan fungsional akademik seperti asisten ahli, lektor, hingga lektor kepala yang mencerminkan kompetensi dan jenjang karier akademik yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa UNPER terus berupaya meningkatkan profesionalisme dosen melalui berbagai program pengembangan kompetensi, termasuk pelatihan, penelitian, serta publikasi ilmiah.

Dengan demikian, keberadaan dosen di Universitas Perjuangan Tasikmalaya tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya visi universitas dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

4.1.1.6 Data Mahasiswa Universitas Perjuangan

Berdasarkan data resmi Universitas Perjuangan Tasikmalaya, jumlah mahasiswa UNPER menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 5.499 mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di berbagai program studi yang tersebar di lima fakultas utama, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, serta Fakultas Ilmu Kesehatan.

Selain mahasiswa aktif, UNPER juga memiliki jumlah mahasiswa dan alumni yang lebih luas, yaitu mencapai lebih dari 11.500 orang yang telah bergabung sebagai bagian dari civitas akademika UNPER, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap perguruan tinggi ini di wilayah Priangan Timur.

Sebaran mahasiswa tersebut tidak hanya terpusat pada satu program studi, tetapi terbagi dalam berbagai bidang ilmu sesuai dengan fakultas masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa Universitas Perjuangan memiliki daya tarik yang cukup kuat sebagai institusi pendidikan tinggi, sekaligus mencerminkan peran aktifnya dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat.

Dengan jumlah mahasiswa yang terus berkembang, UNPER menunjukkan bahwa institusi ini semakin dipercaya sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang mampu bersaing dan berkontribusi dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di tingkat regional maupun nasional.

4.1.2 Profil Responden

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah mahasiswa FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Dalam memperoleh data yang digunakan untuk dilakukan penyebaran kuisisioner.

Berdasarkan data jumlah sampel di atas, maka penulis menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Universitas Perjuangan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Program Studi Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan

No	Jenis kelamin	F	%
1.	Laki-laki	53	60,92
2.	Perempuan	34	39,08
Jumlah		87	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel profil responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Program Studi Universitas Perjuangan, dapat diketahui bahwa dari total 87 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 60,92%. Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang atau sebesar 39,08%. Data tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh mahasiswa laki-laki dibandingkan perempuan. Kondisi ini menggambarkan bahwa partisipasi

responden laki-laki dalam penelitian lebih tinggi, meskipun perbedaan jumlah antara keduanya tidak terlalu jauh sehingga tetap menunjukkan adanya keterwakilan dari kedua jenis kelamin dalam penelitian ini.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia pada mahasiswa Universitas Perjuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia
Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan

No	Usia	<i>F</i>	%
1.	15 – 20 tahun	67	77,01
2.	21 – 25 tahun	16	18,39
3.	26 – 30 tahun	4	4,60
Jumlah		87	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel profil responden berdasarkan usia pada mahasiswa Universitas Perjuangan, dapat diketahui bahwa dari total 87 responden, kelompok usia 15–20 tahun mendominasi dengan jumlah 67 orang atau sebesar 77,01%. Selanjutnya, responden dengan usia 21–25 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 18,39%, sedangkan responden dengan usia 26 – 30 tahun merupakan kelompok paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 4,60%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia muda atau usia produktif awal, yang umumnya masih aktif dalam kegiatan akademik. Kondisi ini menggambarkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan responden dari kelompok usia mahasiswa pada umumnya, sehingga dapat memberikan representasi yang sesuai terhadap karakteristik populasi yang diteliti.

Selanjutnya penulis sajikan karakteristik responden berdasarkan program studi Pada FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Program Studi
Pada mahasiswa FKIP Universitas Perjuangan

No	Program Studi	F	%
1.	PGSD	28	32,18
2.	Bahasa Inggris	59	67,82
Jumlah		87	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel profil responden berdasarkan program studi di FKIP Universitas Perjuangan, dapat diketahui bahwa dari total 87 responden terdapat 2 program studi yang menjadi sampel penelitian. Responden paling banyak berasal dari Program Studi Bahasa Inggris yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 67,82%, kemudian program studi PGSD sebanyak 28 orang atau 32,18%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris, namun tetap program studi PGSD memberikan gambaran yang beragam dalam penelitian ini.

4.1.3 Deskripsi Variabel

4.1.3.1 Implementasi *Smart Class* di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Implementasi *Smart Class* merupakan bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan efisien. *Smart Class* umumnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti proyektor interaktif, komputer, akses internet berkecepatan tinggi, sistem audio-visual, serta platform pembelajaran daring yang terintegrasi. Dengan adanya fasilitas tersebut, dosen dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih variatif, tidak hanya melalui ceramah konvensional, tetapi juga melalui video pembelajaran, simulasi, serta

diskusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, implementasi *Smart Class* juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif karena dapat mengakses materi secara digital, berdiskusi melalui platform online, serta mengumpulkan tugas secara sistematis melalui sistem pembelajaran berbasis teknologi. *Smart Class* juga memungkinkan adanya fleksibilitas pembelajaran, di mana proses belajar tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, penerapan *Smart Class* di perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan akademik yang lebih modern, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan era digital.

Untuk mengetahui sejauhmana implementasi *Smart Class* di Universitas Perjuangan Tasikmalaya maka berikut ini penulis sajikan kriteria penilaian untuk mengetahui klasifikasi nilai interval variabel tiap indikator dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 87 = 435$$

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 87 = 87$$

Jumlah kriteria pernyataan: 5

$$\text{NJI} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$\text{NJI} = \frac{435 - 87}{5}$$

$$\text{NJI} = 69,6$$

Klasifikasi penilaian untuk tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pedoman Interpretasi Jawaban Responden

Interval	Kriteria Penilaian
87 – 156,5	Sangat kurang
156,6– 226,1	Kurang
226,2 – 295,7	Cukup
295,8 – 365,3	Baik
365,4 – 435	Sangat baik

(Sumber: hasil yang diolah peneliti)

Berdasarkan pedoman tersebut selanjutnya dilakukan penelitian mengenai implementasi *Smart Class* di Universitas Perjuangan Tasikmalaya, yang hasilnya sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman mengajar yang lebih fleksibel dan variatif

Implementasi *Smart Class* di perguruan tinggi memberikan pengalaman mengajar yang lebih fleksibel dan variatif bagi dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan dukungan teknologi digital seperti proyektor interaktif, media audio-visual, serta platform pembelajaran daring, dosen tidak hanya terbatas pada metode ceramah konvensional, tetapi dapat mengombinasikan berbagai metode seperti presentasi multimedia, diskusi interaktif, simulasi, hingga pemutaran video pembelajaran yang relevan dengan materi. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mudah dipahami oleh mahasiswa, karena materi dapat disajikan dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, fleksibilitas *Smart Class* juga memungkinkan dosen untuk mengakses dan membagikan materi pembelajaran secara digital, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga secara daring sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, *Smart Class* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

- a Penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik

Tanggapan responden tentang pernyataan penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	22	25,3	110
Setuju	4	36	41,4	144
Kurang setuju	3	27	31,0	81
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	339
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, sebanyak 22 orang atau 25,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 36 orang atau 41,4 % responden menyatakan setuju, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik.

- b Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan perkuliahan lebih fleksibel.

Tanggapan responden tentang pernyataan Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan perkuliahan lebih fleksibel, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan perkuliahan lebih fleksibel

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	23	26,4	115
Setuju	4	37	42,5	148
Kurang setuju	3	24	27,6	72
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan perkuliahan lebih fleksibel, sebanyak 23 orang atau 26,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang atau 42,5 % responden menyatakan setuju, dan 24 orang atau 27,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 2,3 % responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% menyatakan sangat tiak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan perkuliahan lebih fleksibel.

- c Pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih interaktif.

Tanggapan responden tentang pernyataan pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih interaktif, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih interaktif

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	23	26,4	115
Setuju	4	40	46,0	160
Kurang setuju	3	19	21,8	57
Tidak Setuju	2	5	5,7	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	342
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih interaktif, sebanyak 23 orang atau 26,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 40 orang atau 46,0 % responden menyatakan setuju, dan 19 orang atau 21,8% responden menyatakan kurang setuju dan 5 orang atau 5,7% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih interaktif.

2. Pembelajaran sesuai kebutuhan

Implementasi *Smart Class* memungkinkan proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa maupun

dosen karena sistem pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan mahasiswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui pemanfaatan teknologi digital, dosen dapat memilih metode penyampaian yang paling efektif, seperti penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif, diskusi daring, maupun simulasi berbasis komputer sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa juga dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sehingga tidak terpaku pada satu metode pembelajaran saja. Hal ini menjadikan proses belajar lebih personal, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan akademik di era digital, sekaligus meningkatkan efektivitas dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

- a. Sistem *Smart Class* memungkinkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Tanggapan responden tentang pernyataan Sistem *Smart Class* memungkinkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Sistem *Smart Class*
memungkinkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan
kebutuhan dan kemampuan masing-masing

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	29	33,3	145
Setuju	4	38	43,7	152
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	353
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Sistem *Smart Class* memungkinkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, sebanyak 29 orang atau 33,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 38 orang atau 43,7 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 2,2% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Sistem *Smart Class* memungkinkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

- b. Berbagai materi pembelajaran digital dapat diakses mahasiswa sesuai kebutuhan belajar mereka.

Tanggapan responden tentang pernyataan berbagai materi pembelajaran digital dapat diakses mahasiswa sesuai kebutuhan belajar mereka, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Berbagai materi pembelajaran digital dapat diakses mahasiswa sesuai kebutuhan belajar mereka

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	24	27,6	120
Setuju	4	39	44,8	156
Kurang setuju	3	22	25,3	66
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	346
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berbagai materi pembelajaran digital dapat diakses mahasiswa sesuai kebutuhan belajar mereka,

sebanyak 24 orang atau 27,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang atau 44,8 % responden menyatakan setuju, sebanyak 22 orang atau 25,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa berbagai materi pembelajaran digital dapat diakses mahasiswa sesuai kebutuhan belajar mereka.

- c. Pembelajaran melalui *Smart Class* membantu mahasiswa memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

Tanggapan responden tentang pernyataan pembelajaran melalui *Smart Class* membantu mahasiswa memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pembelajaran melalui *Smart Class* membantu mahasiswa memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	25	28,7	125
Setuju	4	35	40,2	140
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pembelajaran melalui *Smart Class* membantu mahasiswa memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing, sebanyak 25 orang atau 28,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 orang atau 40,2 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan

demikian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *Smart Class* membantu mahasiswa memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

3. Lebih mudah dan praktis dalam merancang sumber ajar

Implementasi *Smart Class* memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi dosen dalam merancang sumber ajar karena seluruh proses pembelajaran dapat didukung oleh teknologi digital yang terintegrasi. Dosen tidak lagi terbatas pada penggunaan buku cetak, tetapi dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, modul elektronik, hingga materi berbasis multimedia yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, berbagai sumber belajar juga dapat diakses secara cepat melalui internet, sehingga dosen dapat memperkaya materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Proses perancangan sumber ajar menjadi lebih efisien karena dapat disimpan, diperbarui, dan dibagikan kepada mahasiswa secara langsung melalui platform pembelajaran. Dengan demikian, *Smart Class* membantu menciptakan proses penyusunan sumber ajar yang lebih praktis, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

- a Materi perkuliahan dapat lebih mudah diakses melalui sistem pembelajaran digital.

Tanggapan responden tentang pernyataan materi perkuliahan dapat lebih mudah diakses melalui sistem pembelajaran digital, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Materi perkuliahan dapat lebih mudah diakses melalui sistem pembelajaran digital

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	34	39,1	136
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	343
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa materi perkuliahan dapat lebih mudah diakses melalui sistem pembelajaran digital, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 34 orang atau 39,1 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju, dan 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa materi perkuliahan dapat lebih mudah diakses melalui sistem pembelajaran digital.

b Sumber belajar lebih mudah diperoleh mahasiswa melalui *platform* pembelajaran yang digunakan.

Tanggapan responden tentang pernyataan sumber belajar lebih mudah diperoleh mahasiswa melalui *platform* pembelajaran yang digunakan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Sumber belajar lebih mudah diperoleh mahasiswa melalui *platform* pembelajaran yang digunakan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	22	25,3	110
Setuju	4	41	47,1	164
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	343
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sumber belajar lebih mudah diperoleh mahasiswa melalui *platform* pembelajaran yang digunakan, sebanyak 22 orang atau 25,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 41 orang atau 47,1 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju serta 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa sumber belajar lebih mudah diperoleh mahasiswa melalui *platform* pembelajaran yang digunakan.

c Pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* memudahkan mahasiwa dalam memperoleh sumber belajar yang beragam.

Tanggapan responden tentang pernyataan pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* memudahkan mahasiwa dalam memperoleh sumber belajar yang beragam, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pemanfaatan teknologi dalam
***Smart Class* memudahkan mahasiwa dalam memperoleh sumber belajar**
yang beragam

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	30	34,5	150
Setuju	4	35	40,2	140
Kurang setuju	3	19	21,8	57
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	353
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* memudahkan mahasiwa dalam memperoleh sumber belajar yang beragam, sebanyak 30 orang atau 34,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 orang atau 40,2 % responden menyatakan setuju, dan 19 orang atau 21,8% responden menyatakan kurang setuju serta sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam *Smart Class* memudahkan mahasiwa dalam memperoleh sumber belajar yang beragam.

4. Membiasakan pembelajaran mandiri dan kreatif

Implementasi *Smart Class* mendorong mahasiswa untuk terbiasa melakukan pembelajaran secara mandiri dan kreatif karena akses terhadap materi pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan dosen di dalam kelas. Melalui pemanfaatan teknologi digital, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja, seperti modul elektronik, video pembelajaran, jurnal, serta platform pembelajaran daring yang disediakan oleh perguruan tinggi. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih aktif dalam mencari

informasi, memahami materi secara mandiri, serta mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan gaya masing-masing. Selain itu, *Smart Class* juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas melalui penggunaan media digital, presentasi interaktif, hingga proyek berbasis teknologi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuan mereka.

- a *Smart Class* mendorong mahasiswa untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber digital.

Tanggapan responden tentang pernyataan *Smart Class* mendorong mahasiswa untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber digital, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan *Smart Class* mendorong mahasiswa untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber digital

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	26	29,9	130
Setuju	4	41	47,1	164
Kurang setuju	3	20	23,0	60
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	354
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa *Smart Class* mendorong mahasiswa untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber digital, sebanyak 26 orang atau 29,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 41 orang atau 47,1 % responden menyatakan setuju, dan 20 orang atau 23,0% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian

menunjukkan bahwa *Smart Class* mendorong mahasiswa untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber digital.

- b Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	32	36,8	160
Setuju	4	37	42,5	148
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	358
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, sebanyak 32 orang atau 36,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang atau 42,5 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

- c Mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	37	42,5	185
Setuju	4	33	37,9	132
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	368
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri, sebanyak 37 orang atau 42,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 33 orang atau 37,9 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri.

5. Lebih efisien dan ramah lingkungan

Implementasi *Smart Class* di perguruan tinggi juga memberikan manfaat dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Efisiensi terlihat dari berkurangnya penggunaan media pembelajaran

konvensional seperti kertas, karena materi perkuliahan, tugas, dan evaluasi dapat dilakukan secara digital melalui platform pembelajaran daring. Hal ini tidak hanya mempercepat proses distribusi dan pengumpulan bahan ajar, tetapi juga menghemat waktu serta biaya operasional dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan sistem digital secara signifikan mengurangi penggunaan kertas dan bahan cetak lainnya, sehingga turut mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, *Smart Class* tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih hemat sumber daya dan berwawasan lingkungan.

- a Penggunaan sistem pembelajaran digital dalam *Smart Class* dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan penggunaan sistem pembelajaran digital dalam *Smart Class* dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Penggunaan sistem pembelajaran digital dalam *Smart Class* dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan perkuliahan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	29	33,3	145
Setuju	4	39	44,8	156
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	356
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Penggunaan sistem pembelajaran digital dalam *Smart Class* dapat mengurangi penggunaan kertas

dalam kegiatan perkuliahan, sebanyak 29 orang atau 33,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang atau 44,8 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran digital dalam *Smart Class* dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan perkuliahan.

b Materi, tugas, dan informasi perkuliahan dapat dibagikan secara digital sehingga lebih efisien.

Tanggapan responden tentang pernyataan materi, tugas, dan informasi perkuliahan dapat dibagikan secara digital sehingga lebih efisien, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Materi, tugas, dan informasi perkuliahan dapat dibagikan secara digital sehingga lebih efisien

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	22	25,3	110
Setuju	4	49	56,3	196
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	353
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa materi, tugas, dan informasi perkuliahan dapat dibagikan secara digital sehingga lebih efisien, sebanyak 22 orang atau 25,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 49 orang atau 56,3 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 1,1% responden

menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa materi, tugas, dan informasi perkuliahan dapat dibagikan secara digital sehingga lebih efisien.

- c *Smart Class* membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hemat waktu dan sumber daya.

Tanggapan responden tentang pernyataan *Smart Class* membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hemat waktu dan sumber daya, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan *Smart Class* membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hemat waktu dan sumber daya

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	31	35,6	155
Setuju	4	34	39,1	136
Kurang setuju	3	20	23,0	60
Tidak Setuju	2	2	2,3	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	355
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa *Smart Class* membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hemat waktu dan sumber daya, sebanyak 31 orang atau 35,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 34 orang atau 39,1 % responden menyatakan setuju, sebanyak 20 orang atau 23,0% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Smart Class* membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hemat waktu dan sumber daya.

6. Mudah menganalisis dan memantau performa mahasiswa

Implementasi *Smart Class* memudahkan dosen dalam menganalisis dan memantau performa mahasiswa secara lebih terstruktur dan akurat melalui pemanfaatan sistem pembelajaran digital. Dengan adanya platform pembelajaran daring, dosen dapat melihat aktivitas mahasiswa, seperti tingkat kehadiran, partisipasi dalam diskusi, pengumpulan tugas, hingga hasil evaluasi secara real time. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terarah kepada mahasiswa, sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, *Smart Class* tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam pemantauan dan evaluasi capaian belajar mahasiswa secara lebih objektif dan efisien.

- a Mahasiswa merasa bahwa penerapan *Smart Class* memudahkan dalam menganalisis perkembangan belajar serta memantau performa akademik secara lebih terstruktur dan transparan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa merasa bahwa penerapan *Smart Class* memudahkan dalam menganalisis perkembangan belajar serta memantau performa akademik secara lebih terstruktur dan transparan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.20

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa merasa bahwa penerapan *Smart Class* memudahkan dalam menganalisis perkembangan belajar serta memantau performa akademik secara lebih terstruktur dan transparan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	28	32,2	140
Setuju	4	42	48,3	168
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	359
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa merasa bahwa penerapan *Smart Class* memudahkan dalam menganalisis perkembangan belajar serta memantau performa akademik secara lebih terstruktur dan transparan, sebanyak 28 orang atau 32,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 orang atau 48,3 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa penerapan *Smart Class* memudahkan dalam menganalisis perkembangan belajar serta memantau performa akademik secara lebih terstruktur dan transparan.

- b Dengan adanya *Smart Class* , mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hasil belajar, umpan balik, serta progres pencapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tanggapan responden tentang pernyataan dengan adanya *Smart Class* , mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hasil belajar, umpan balik, serta progres pencapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan pembelajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.21

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Dengan adanya *Smart Class* , mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hasil belajar, umpan balik, serta progres pencapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan pembelajaran

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	25	28,7	125
Setuju	4	44	50,6	176
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	354
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa dengan adanya *Smart Class* , mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hasil belajar, umpan balik, serta progres pencapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebanyak 25 orang atau 28,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 orang atau 50,6 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan adanya *Smart Class* , mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hasil belajar, umpan balik, serta progres pencapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- c Penerapan *Smart Class* membantu mahasiswa dalam memantau kinerja belajar secara mandiri sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Tanggapan responden tentang pernyataan penerapan *Smart Class* membantu mahasiswa dalam memantau kinerja belajar secara mandiri sehingga

dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Penerapan *Smart Class* membantu mahasiswa dalam memantau kinerja belajar secara mandiri sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	16	18,4	48
Tidak Setuju	2	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	357
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa penerapan *Smart Class* membantu mahasiswa dalam memantau kinerja belajar secara mandiri sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 18,4% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan penerapan *Smart Class* membantu mahasiswa dalam memantau kinerja belajar secara mandiri sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

7. Database yang terpusat dan mudah diakses

Implementasi *Smart Class* memungkinkan tersedianya database pembelajaran yang terpusat dan mudah diakses oleh dosen maupun mahasiswa. Seluruh materi perkuliahan, tugas, hasil evaluasi, serta berbagai sumber belajar dapat disimpan dalam satu sistem digital yang terintegrasi sehingga memudahkan

proses pengelolaan data akademik. Dengan adanya sistem ini, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu, sedangkan dosen dapat dengan mudah memperbarui, mengelola, serta mendistribusikan bahan ajar secara efisien. Selain itu, keberadaan database terpusat juga meminimalisir risiko kehilangan data serta meningkatkan keteraturan dalam dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, *Smart Class* mendukung terciptanya sistem pembelajaran yang lebih terorganisir, efektif, dan mudah diakses oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

- a Mahasiswa merasakan bahwa sistem database yang terpusat dalam *Smart Class* memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan informasi akademik secara cepat dan efisien.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa merasakan bahwa sistem database yang terpusat dalam *Smart Class* memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan informasi akademik secara cepat dan efisien, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan mahasiswa merasakan bahwa sistem database yang terpusat dalam *Smart Class* memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan informasi akademik secara cepat dan efisien

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	38	43,7	190
Setuju	4	30	34,5	120
Kurang setuju	3	16	18,4	48
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	364
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa merasakan bahwa sistem database yang terpusat dalam *Smart Class* memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan informasi akademik secara cepat dan efisien, sebanyak 38 orang atau 43,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 30 orang atau 34,5 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 18,4% responden menyatakan kurang setuju, 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan bahwa sistem database yang terpusat dalam *Smart Class* memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan informasi akademik secara cepat dan efisien.

- b Dengan adanya database terpusat, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan.

Tanggapan responden tentang pernyataan dengan adanya database terpusat, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Dengan adanya database terpusat, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	30	34,5	150
Setuju	4	35	40,2	140
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	348
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa dengan adanya database terpusat, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan, sebanyak 30 orang atau 34,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 orang atau 40,2 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan adanya database terpusat, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan.

- c Penerapan database yang mudah diakses dalam *Smart Class* membantu mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara lebih terorganisir dan efektif.

Tanggapan responden tentang pernyataan Penerapan database yang mudah diakses dalam *Smart Class* membantu mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara lebih terorganisir dan efektif, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.25

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan penerapan database yang mudah diakses dalam *Smart Class* membantu mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara lebih terorganisir dan efektif

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	40	46,0	160
Kurang setuju	3	19	21,8	57
Tidak Setuju	2	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	354
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa penerapan database yang mudah diakses dalam *Smart Class* membantu mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara lebih terorganisir dan efektif, sebanyak 27 atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 40 orang atau 46,0 % responden menyatakan setuju, dan 19 orang atau 21,8% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan database yang mudah diakses dalam *Smart Class* membantu mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara lebih terorganisir dan efektif.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.26
Rekapitulasi Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas
Perjuangan Tasikmalaya Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Memberikan pengalaman mengajar yang lebih fleksibel dan variatif					
1.	Penggunaan <i>Smart Class</i> dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik	435	339	340	Baik
2.	Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan perkuliahan lebih fleksibel.	435	340		
3.	Pemanfaatan teknologi dalam <i>Smart Class</i> membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih interaktif.	435	342		
B. Pembelajaran sesuai kebutuhan					
4	Sistem <i>Smart Class</i> memungkinkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.	435	353	346	Baik
5	Berbagai materi pembelajaran digital dapat diakses mahasiswa sesuai kebutuhan belajar mereka.	435	346		
6	Pembelajaran melalui <i>Smart Class</i> membantu mahasiswa memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.	435	340		
C. Lebih mudah dan praktis dalam merancang sumber ajar					
7	Materi perkuliahan dapat lebih mudah diakses melalui sistem pembelajaran digital.	435	343	346	Baik
8	Sumber belajar lebih mudah diperoleh mahasiswa melalui <i>platform</i> pembelajaran yang digunakan.	435	343		
9	Pemanfaatan teknologi dalam <i>Smart Class</i> memudahkan	435	353		

	mahasiswa dalam memperoleh sumber belajar yang beragam.				
D. Membiasakan pembelajaran mandiri dan kreatif					
10	<i>Smart Class</i> mendorong mahasiswa untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber digital.	435	354	360	Baik
11	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.	435	358		
12	Mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri.	435	368		
E. Lebih efisien dan ramah lingkungan					
13	Penggunaan sistem pembelajaran digital dalam <i>Smart Class</i> dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan perkuliahan.	435	356	355	Baik
14	Materi, tugas, dan informasi perkuliahan dapat dibagikan secara digital sehingga lebih efisien.	435	353		
15	<i>Smart Class</i> membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hemat waktu dan sumber daya.	435	355		
F. Mudah menganalisis dan memantau performa mahasiswa					
16	Mahasiswa merasa bahwa penerapan <i>Smart Class</i> memudahkan dalam menganalisis perkembangan belajar serta memantau performa akademik secara lebih terstruktur dan transparan.	435	359	357	Baik
17	Dengan adanya <i>Smart Class</i> , mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hasil	435	354		

	belajar, umpan balik, serta progres pencapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan pembelajaran.				
18	Penerapan <i>Smart Class</i> membantu mahasiswa dalam memantau kinerja belajar secara mandiri sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.	435	357		
G. Database yang terpusat dan mudah diakses					
19	Mahasiswa merasakan bahwa sistem database yang terpusat dalam <i>Smart Class</i> memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan informasi akademik secara cepat dan efisien.	435	364		
20	Dengan adanya database terpusat, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan.	435	348	355	Baik
21	Penerapan database yang mudah diakses dalam <i>Smart Class</i> membantu mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara lebih terorganisir dan efektif.	435	354		
Jumlah		9.135	7.379	618,67	Baik
Rata-rata		435	153,80	154,70	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan nilai tertinggi pada indikator mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi informasi dan pengetahuan secara mandiri yaitu sebesar 368 dan nilai terendah pada indikator penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode

pembelajaran yang lebih menarik yaitu sebesar 339, adapun nilai rata-rata variabel implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya diperoleh nilai sebesar 153,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 87 \times 21 = 9.135$

Skor Terendah $1 \times 87 \times 21 = 1.827$

$$\frac{9.135 - 1.827}{5} = 1.461,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.27
Interpretasi Mengenai Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Interval	Kriteria
1.827 – 3.288,5	Sangat Tidak Baik
3.288,6 – 4.750,1	Tidak Baik
4.750,2 – 6.211,7	Cukup Baik
6.211,8 – 7.673,3	Baik
7.673,4 - 9.135	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya adalah sebesar **7.379** berada pada interval **6.211,8 – 7.673,3**, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Smart Class* Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya termasuk dalam kategori baik.

4.1.3.2 Motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Motivasi belajar mahasiswa merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil akademik yang optimal. Motivasi ini menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi, karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta mengembangkan kemampuan diri. Motivasi belajar dapat muncul dari berbagai aspek, seperti keinginan untuk meraih prestasi, harapan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, dukungan keluarga, serta lingkungan akademik yang kondusif.

Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen serta fasilitas yang tersedia di lingkungan kampus. Pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi seperti *Smart Class*, serta suasana kelas yang mendukung dapat meningkatkan minat dan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Di sisi lain, motivasi belajar juga dapat menurun apabila mahasiswa menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman materi, beban tugas yang tinggi, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari dosen, institusi pendidikan, serta mahasiswa itu sendiri untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya, berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Adanya hasrat dan keinginan berhasil merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Dorongan ini muncul dari dalam diri mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, menyelesaikan studi tepat waktu, serta meraih prestasi yang membanggakan. Hasrat tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam mengikuti perkuliahan, aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, keinginan untuk berhasil juga membuat mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan lebih konsisten dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan adanya motivasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga untuk mencapai tujuan pribadi yang ingin diraih.

- a Memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam setiap mata kuliah.

Tanggapan responden tentang pernyataan memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam setiap mata kuliah, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam setiap mata kuliah

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	34	39,1	170
Setuju	4	32	36,8	128
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	357
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam setiap mata kuliah, sebanyak 34 orang atau 39,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 orang atau 36,8 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam setiap mata kuliah yang baik.

- b Berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya.

Tanggapan responden tentang pernyataan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	36	41,4	180
Setuju	4	38	43,7	152
Kurang setuju	3	10	11,5	30
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	368
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya, sebanyak 36 orang atau 41,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 38 orang atau 43,7 % responden menyatakan setuju, dan 10 orang atau 11,5%

responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya.

- c Merasa termotivasi untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan dengan hasil yang memuaskan.

Tanggapan responden tentang pernyataan merasa termotivasi untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan dengan hasil yang memuaskan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Merasa termotivasi untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan dengan hasil yang memuaskan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	30	34,5	150
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	10	11,5	30
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	360
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa merasa termotivasi untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan dengan hasil yang memuaskan, sebanyak 30 orang atau 34,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 10 orang atau 11,5% responden menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa merasa termotivasi untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan dengan hasil yang memuaskan.

- d Berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam studi.

Tanggapan responden tentang pernyataan berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam studi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.31
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam studi.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	42	48,3	168
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	354
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam studi, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 orang atau 48,3 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam studi.

e Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Tanggapan responden tentang pernyataan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.32
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	30	34,5	150
Setuju	4	37	42,5	148
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	355
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa merasa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, sebanyak 30 orang atau 34,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang atau 42,5 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Dorongan ini dapat muncul dari dalam diri mahasiswa, seperti keinginan untuk memahami materi perkuliahan, meningkatkan kemampuan

akademik, serta mempersiapkan diri untuk dunia kerja di masa depan. Selain itu, kebutuhan belajar juga dipengaruhi oleh tuntutan eksternal, seperti tugas akademik, standar kelulusan, dan persaingan di dunia pendidikan maupun pekerjaan. Kondisi tersebut membuat mahasiswa terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, mencari referensi tambahan, serta meningkatkan intensitas belajar secara mandiri. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan tersebut, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik.

- a Merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Tanggapan responden tentang pernyataan merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.33
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	24,1	105
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan, sebanyak 21 orang atau 24,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43

orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

b Terdorong untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan yang saya miliki.

Tanggapan responden tentang pernyataan terdorong untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan yang saya miliki, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.34
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Terdorong untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan yang saya miliki.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	17	19,5	85
Setuju	4	45	51,7	180
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	335
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa terdorong untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan yang saya miliki, sebanyak 17 orang atau 19,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang atau 51,7 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Dengan demikian menunjukkan bahwa terdorong untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan yang saya miliki.

- c Berusaha mencari dan mempelajari materi perkuliahan karena merasa membutuhkannya untuk mendukung keberhasilan studi.

Tanggapan responden tentang pernyataan berusaha mencari dan mempelajari materi perkuliahan karena merasa membutuhkannya untuk mendukung keberhasilan studi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.35
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Berusaha mencari dan mempelajari materi perkuliahan karena merasa membutuhkannya untuk mendukung keberhasilan studi

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	17	19,5	85
Setuju	4	51	58,6	204
Kurang setuju	3	13	14,9	39
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berusaha mencari dan mempelajari materi perkuliahan karena merasa membutuhkannya untuk mendukung keberhasilan studi, sebanyak 17 orang atau 19,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 51 orang atau 58,6 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 14,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa berusaha mencari dan mempelajari materi perkuliahan karena merasa membutuhkannya untuk mendukung keberhasilan studi.

- d Tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena menyadari pentingnya belajar bagi masa depan saya.

Tanggapan responden tentang pernyataan tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena menyadari pentingnya belajar bagi masa depan saya untuk mendukung keberhasilan studi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.36
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena menyadari pentingnya belajar bagi masa depan saya.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	16	18,4	48
Tidak Setuju	2	9	10,3	18
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	333
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena menyadari pentingnya belajar bagi masa depan saya, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 18,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 9 orang atau 10,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena menyadari pentingnya belajar bagi masa depan saya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong motivasi belajar mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Harapan untuk memperoleh pekerjaan yang layak,

meraih kesuksesan karier, serta meningkatkan taraf hidup menjadi dorongan kuat bagi mahasiswa untuk lebih serius dalam belajar. Cita-cita tersebut membuat mahasiswa memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk lebih disiplin, tekun, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas akademik. Selain itu, harapan masa depan juga memberikan semangat bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan diri, baik secara akademik maupun non-akademik, agar mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus.

- a Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang telah saya tetapkan.

Tanggapan responden tentang pernyataan belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang telah saya tetapkan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.37
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang telah saya tetapkan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	18	20,7	90
Setuju	4	49	56,3	196
Kurang setuju	3	12	13,8	36
Tidak Setuju	2	8	9,2	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	338
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang telah saya tetapkan, sebanyak 18 orang atau 20,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 49 orang atau 56,3 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 13,8% responden

menyatakan kurang setuju, sebanyak 8 orang atau 9,2% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang telah saya tetapkan.

- b Termotivasi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik demi mendukung karier di masa depan.

Tanggapan responden tentang pernyataan termotivasi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik demi mendukung karier di masa depan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.38
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Termotivasi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik demi mendukung karier di masa depan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	53	60,9	212
Kurang setuju	3	11	12,6	33
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	348
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa termotivasi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik demi mendukung karier di masa depan, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 53 orang atau 60,9 % responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 12,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa termotivasi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik demi mendukung karier di masa depan.

- c Berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup saya.

Tanggapan responden tentang pernyataan berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup saya, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.39
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup saya.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	48	55,2	192
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	5	5,7	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	342
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup saya, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 orang atau 55,4 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 5,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup saya.

- d Memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan sehingga terdorong untuk belajar lebih giat.

Tanggapan responden tentang pernyataan memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan sehingga terdorong untuk belajar lebih giat, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.40
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan sehingga terdorong untuk belajar lebih giat

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	24,1	105
Setuju	4	45	51,7	180
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	344
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan sehingga terdorong untuk belajar lebih giat, sebanyak 21 orang atau 24,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang atau 51,7 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan sehingga terdorong untuk belajar lebih giat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Penghargaan tersebut dapat berupa nilai akademik yang baik, pujian dari dosen, apresiasi atas prestasi, maupun pengakuan atas keberhasilan dalam

menyelesaikan tugas dan proyek perkuliahan. Hal ini memberikan dorongan positif bagi mahasiswa untuk lebih giat belajar dan mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Selain itu, adanya penghargaan juga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri, sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik.

- a Merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang saya capai.

Tanggapan responden tentang pernyataan merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang saya capai, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.41
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang saya capai

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	44	50,6	176
Kurang setuju	3	13	14,9	39
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	356
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang saya capai, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 orang atau 50,6 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 14,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa merasa lebih

termotivasi untuk belajar ketika memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang saya capai.

- b Pengakuan atau pujian dari dosen atas prestasi akademik mendorong untuk belajar lebih giat.

Tanggapan responden tentang pernyataan pengakuan atau pujian dari dosen atas prestasi akademik mendorong untuk belajar lebih giat, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.42
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pengakuan atau pujian dari dosen atas prestasi akademik mendorong untuk belajar lebih giat

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	24,1	105
Setuju	4	40	46,0	160
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	5	5,7	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	338
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pengakuan atau pujian dari dosen atas prestasi akademik mendorong untuk belajar lebih giat, sebanyak 21 orang atau 24,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 40 orang atau 46,1 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 5,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengakuan atau pujian dari dosen atas prestasi akademik mendorong untuk belajar lebih giat.

- c Berusaha meningkatkan hasil belajar karena ingin memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.

Tanggapan responden tentang pernyataan berusaha meningkatkan hasil belajar karena ingin memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.43
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Berusaha meningkatkan hasil belajar karena ingin memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	29	33,3	145
Setuju	4	35	40,2	140
Kurang setuju	3	13	14,9	39
Tidak Setuju	2	10	11,5	20
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	344
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa berusaha meningkatkan hasil belajar karena ingin memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, sebanyak 29 orang atau 33,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 orang atau 40,2 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 14,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 10 orang atau 11,5% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa berusaha meningkatkan hasil belajar karena ingin memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.

- d Bentuk penghargaan yang diberikan atas keberhasilan belajar membuat semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan bentuk penghargaan yang diberikan atas keberhasilan belajar membuat semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.44
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Bentuk penghargaan yang diberikan atas keberhasilan belajar membuat semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	16	18,4	80
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	328
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa bentuk penghargaan yang diberikan atas keberhasilan belajar membuat semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, sebanyak 16 orang atau 18,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan atas keberhasilan belajar membuat semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan.

5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Adanya kegiatan menarik dalam belajar menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara interaktif, variatif, dan tidak monoton membuat mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, simulasi, hingga pemanfaatan media digital dalam *Smart Class* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi, mudah memahami materi, serta tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

a Kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Tanggapan responden tentang pernyataan kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.45
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	16,1	70
Setuju	4	42	48,3	168
Kurang setuju	3	22	25,3	66
Tidak Setuju	2	7	8,0	14
Sangat Tidak Setuju	1	2	2,3	2
Jumlah		87	100,0	320
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, sebanyak 14

orang atau 16,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 orang atau 48,3 % responden menyatakan setuju, dan 22 orang atau 25,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 7 orang atau 8,0% responden menyatakan tidak setuju dan 2 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

b Aktivitas belajar yang variatif membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik.

Tanggapan responden tentang pernyataan aktivitas belajar yang variatif membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.46
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Aktivitas belajar yang variatif membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	24	27,6	120
Setuju	4	38	43,7	152
Kurang setuju	3	16	18,4	48
Tidak Setuju	2	9	10,3	18
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	338
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa aktivitas belajar yang variatif membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik, sebanyak 24 orang atau 27,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 38 orang atau 43,7 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 18,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 9 orang atau 10,3% responden menyatakan

tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang variatif membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik.

- c Kegiatan yang menarik mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran

Tanggapan responden tentang pernyataan kegiatan yang menarik mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.47
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Kegiatan yang menarik mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	23	26,4	115
Setuju	4	39	44,8	156
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	8	9,2	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	338
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa kegiatan yang menarik mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran, sebanyak 23 orang atau 26,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang atau 44,8 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 8 orang atau 9,2% responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa kegiatan yang menarik mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran.

- d Pembelajaran yang menarik membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Tanggapan responden tentang pernyataan pembelajaran yang menarik membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.48
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pembelajaran yang menarik membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	22	25,3	110
Setuju	4	42	48,3	168
Kurang setuju	3	19	21,8	57
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	343
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pembelajaran yang menarik membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan, sebanyak 22 orang atau 25,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 orang atau 48,3 % responden menyatakan setuju, dan 19 orang atau 21,8% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

6. Adanya lingkungan kondusif

Adanya lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup suasana kelas yang nyaman,

hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa, serta interaksi yang positif antar sesama mahasiswa. Kondisi ini membuat mahasiswa merasa lebih tenang, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga mendorong terciptanya komunikasi yang baik, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapat. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara optimal.

- a Lingkungan belajar yang nyaman membantu meningkatkan konsentrasi belajar.

Tanggapan responden tentang pernyataan Lingkungan belajar yang nyaman membantu meningkatkan konsentrasi belajar, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.49
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Lingkungan belajar yang nyaman membantu meningkatkan konsentrasi belajar

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	16,1	70
Setuju	4	44	50,6	176
Kurang setuju	3	23	26,4	69
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	2	2,3	2
Jumlah		87	100,0	325
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa lingkungan belajar yang nyaman membantu meningkatkan konsentrasi belajar, sebanyak 14 orang atau 16,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 orang atau 50,6 % responden menyatakan setuju, dan 23 orang atau 26,4% responden menyatakan

kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju dan 2 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman membantu meningkatkan konsentrasi belajar.

b Suasana kelas yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Tanggapan responden tentang pernyataan suasana kelas yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.50
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Suasana kelas yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	16	18,4	80
Setuju	4	49	56,3	196
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	334
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa suasana kelas yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif, sebanyak 16 orang atau 18,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 49 orang atau 56,3 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif.

c Dukungan dari teman menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Tanggapan responden tentang pernyataan dukungan dari teman menciptakan lingkungan belajar yang positif, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.51
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Dukungan dari teman
menciptakan lingkungan belajar yang positif

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	22	25,3	110
Setuju	4	42	48,3	168
Kurang setuju	3	14	16,1	42
Tidak Setuju	2	9	10,3	18
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	338
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa dukungan dari teman menciptakan lingkungan belajar yang positif, sebanyak 22 orang atau 25,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 orang atau 48,3 % responden menyatakan setuju, dan 14 orang atau 16,1% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 9 orang atau 10,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa dukungan dari teman menciptakan lingkungan belajar yang positif.

d Fasilitas belajar yang memadai membantu kelancaran proses pembelajaran.

Tanggapan responden tentang pernyataan fasilitas belajar yang memadai membantu kelancaran proses pembelajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.52
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan penggunaan *Smart Class* dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	16	18,4	80
Setuju	4	45	51,7	180
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	2	2,3	2
Jumlah		87	100,0	328
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa fasilitas belajar yang memadai membantu kelancaran proses pembelajaran, sebanyak 16 orang atau 18,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang atau 51,7 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju dan 2 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai membantu kelancaran proses pembelajaran.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang motivasi belajar Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.53
Rekapitulasi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Adanya hasrat dan keinginan berhasil					
1.	Memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam setiap mata kuliah.	435	357		

2.	Berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya.	435	368	359	Baik
3.	Merasa termotivasi untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan dengan hasil yang memuaskan.	435	360		
4	Berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam studi.	435	354		
5	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran	435	355		
B. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar					
6	Merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan.	435	340	337	Baik
7	Terdorong untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan yang saya miliki.	435	335		
8	Berusaha mencari dan mempelajari materi perkuliahan karena merasa membutuhkannya untuk mendukung keberhasilan studi.	435	340		
9	Tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena menyadari pentingnya belajar bagi masa depan saya.	435	333		
C. Adanya harapan dan cita-cita masa depan					
10	Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mencapai cita-cita yang telah saya tetapkan.	435	338	343	Baik
11	Termotivasi untuk memperoleh prestasi akademik yang baik demi mendukung karier di masa depan.	435	348		
12	Berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai	435	342		

	tujuan hidup saya.				
13	Memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan sehingga terdorong untuk belajar lebih giat.	435	344		
D. Adanya penghargaan dalam belajar					
14	Merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang saya capai.	435	356	342	Baik
15	Pengakuan atau pujian dari dosen atas prestasi akademik mendorong untuk belajar lebih giat.	435	338		
16	Berusaha meningkatkan hasil belajar karena ingin memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.	435	344		
17	Bentuk penghargaan yang diberikan atas keberhasilan belajar membuat semakin bersemangat dalam mengikuti perkuliahan.	435	328		
E. Adanya kegiatan menarik dalam belajar					
18	Kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.	435	320	335	Baik
19	Aktivitas belajar yang variatif membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik.	435	337		
20	Kegiatan yang menarik mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran.	435	338		
21	Pembelajaran yang menarik membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.	435	343		
F. Adanya lingkungan kondusif					
22	Lingkungan belajar yang nyaman membantu meningkatkan konsentrasi belajar.	435	325		

23	Suasana kelas yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif.	435	334	331	Baik
24	Dukungan dari teman menciptakan lingkungan belajar yang positif.	435	338		
25	Fasilitas belajar yang memadai membantu kelancaran proses pembelajaran.	435	328		
Jumlah		10.875	8.543	2.046	Baik
Rata-rata		435	342	342	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut motivasi belajar Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan nilai tertinggi pada indikator berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari sebelumnya yaitu sebesar 368 dan nilai terendah pada indikator kegiatan pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar yaitu sebesar 320, adapun nilai rata-rata variabel motivasi belajar pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya diperoleh nilai sebesar 342. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 87 \times 25 = 10.875$

Skor Terendah $1 \times 87 \times 25 = 2.175$

$$\frac{10.875 - 2.175}{5} = 1.740$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.54
Interpretasi Mengenai Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas
Perjuangan Tasikmalaya

Interval	Kriteria
2.175 – 3.914	Sangat Tidak Baik
3.915 – 5.654	Tidak Baik
5.655 – 7.394	Cukup Baik
7.395 – 9.134	Baik
9.135 – 10.875	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang motivasi belajar Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya adalah sebesar **8.543** berada pada interval **7.395 – 9.134**, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya termasuk dalam kategori baik.

4.1.3.3 Hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Hasil belajar mahasiswa merupakan capaian yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi perkuliahan. Hasil belajar ini umumnya ditunjukkan melalui nilai akademik, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Semakin baik proses pembelajaran yang diikuti, maka semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi.

Selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, hasil belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran dosen, fasilitas pendidikan, serta lingkungan akademik yang mendukung. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai cenderung mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan dalam pemahaman materi, kurangnya motivasi, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya, berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut.

1 Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek hasil belajar mahasiswa yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dalam memahami, mengingat, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan. Aspek ini mencakup kemampuan berpikir mulai dari tingkat dasar seperti mengingat dan memahami materi, hingga tingkat yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas suatu permasalahan. Ranah kognitif menjadi indikator utama dalam menilai penguasaan akademik mahasiswa, karena menunjukkan sejauh mana materi perkuliahan dapat dipahami dan diterapkan secara logis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, serta mengembangkan pemikiran kritis dalam berbagai situasi akademik.

- a Mahasiswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.55
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama perkuliahan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	34	39,1	170
Setuju	4	32	36,8	128
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	357
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama perkuliahan, sebanyak 34 orang atau 39,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 orang atau 36,8 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama perkuliahan.

- b Mahasiswa memahami konsep dan teori yang dipelajari dalam mata kuliah dengan baik.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa memahami konsep dan teori yang dipelajari dalam mata kuliah dengan baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.56
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa memahami konsep dan teori yang dipelajari dalam mata kuliah dengan baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	36	41,4	180
Setuju	4	38	43,7	152
Kurang setuju	3	10	11,5	30
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	368
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa memahami konsep dan teori yang dipelajari dalam mata kuliah dengan baik, sebanyak 36 orang atau 41,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 38 orang atau 43,7% responden menyatakan setuju, dan 10 orang atau 11,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep dan teori yang dipelajari dalam mata kuliah dengan baik.

c Mahasiswa dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan menggunakan bahasa saya sendiri.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan menggunakan bahasa saya sendiri, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.57
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan menggunakan bahasa saya sendiri.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	30	34,5	150
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	10	11,5	30
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	360
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan menggunakan bahasa saya sendiri, sebanyak 30 orang atau 34,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 10 orang atau 11,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan menggunakan bahasa saya sendiri.

d Mahasiswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.58
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	42	48,3	168
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	354
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 orang atau 48,3 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari.

e Mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.59
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	30	34,5	150
Setuju	4	37	42,5	148
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	355
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki, sebanyak 30 orang atau 34,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang atau 42,5 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki.

f Mahasiswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.60
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	24,1	105
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, sebanyak 21 orang atau 24,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

g Mahasiswa mampu mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan secara logis dan objektif.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa mampu mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan secara logis dan objektif, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.61
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu
mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan
secara logis dan objektif

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	24,1	105
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa mampu mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan secara logis dan objektif, sebanyak 21 orang atau 24,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa mampu mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan secara logis dan objektif.

2 Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan salah satu aspek hasil belajar mahasiswa yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, serta perilaku dalam proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga bagaimana mahasiswa menunjukkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan belajar. Ranah afektif sangat penting karena mencerminkan karakter dan kepribadian mahasiswa dalam

menjalani proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Mahasiswa yang memiliki sikap afektif yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik, aktif dalam kegiatan perkuliahan, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa.

a Mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari selama perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan menunjukkan mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari selama perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.62
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari selama perkuliahan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	17	19,5	85
Setuju	4	45	51,7	180
Kurang setuju	3	21	24,1	63
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,1	1
Jumlah		87	100,0	335
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa menunjukkan mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari selama perkuliahan, sebanyak 17 orang atau 19,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang atau 51,7 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 24,1% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa

menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari selama perkuliahan.

- b Mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.63
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	17	19,5	85
Setuju	4	51	58,6	204
Kurang setuju	3	13	14,9	39
Tidak Setuju	2	6	6,9	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	340
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran, sebanyak 17 orang atau 19,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 51 orang atau 58,6 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 14,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 6,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran.

- c Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.64
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	43	49,4	172
Kurang setuju	3	16	18,4	48
Tidak Setuju	2	9	10,3	18
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	333
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 orang atau 49,4 % responden menyatakan setuju, dan 16 rang atau 18,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 9 orang atau 10,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas.

- d Mahasiswa menghargai pendapat, saran, dan masukan yang disampaikan oleh dosen maupun teman selama perkuliahan.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa menghargai pendapat, saran, dan masukan yang disampaikan oleh dosen maupun teman selama perkuliahan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.65
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa menghargai pendapat, saran, dan masukan yang disampaikan oleh dosen maupun teman selama perkuliahan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	18	20,7	90
Setuju	4	49	56,3	196
Kurang setuju	3	12	13,8	36
Tidak Setuju	2	8	9,2	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	338
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa menghargai pendapat, saran, dan masukan yang disampaikan oleh dosen maupun teman selama perkuliahan, sebanyak 18 orang atau 20,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 49 orang atau 56,3 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 13,8% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 8 orang atau 9,2% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa menghargai pendapat, saran, dan masukan yang disampaikan oleh dosen maupun teman selama perkuliahan.

e Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan.

Tanggapan responden tentang pernyataan menunjukkan Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.66
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan menunjukkan Mahasiswa
memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan
yang diberikan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	53	60,9	212
Kurang setuju	3	11	12,6	33
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	348
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa menunjukkan Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 53 orang atau 60,9 % responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 12,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan.

f Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.67
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	48	55,2	192
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	5	5,7	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	342
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 orang atau 55,2 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 5,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

g Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa berusaha menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.68
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	19	21,8	95
Setuju	4	48	55,2	192
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	5	5,7	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	342
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa berusaha menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 19 orang atau 21,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 orang atau 55,2 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 5,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3 Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan aspek hasil belajar mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan fisik dan praktik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Aspek ini menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas secara langsung, seperti keterampilan menggunakan alat, melakukan praktik laboratorium, menyusun karya, hingga mengoperasikan teknologi sesuai bidang studinya. Ranah psikomotorik sangat penting karena menunjukkan sejauh

mana mahasiswa mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata secara tepat dan terampil. Mahasiswa yang memiliki kemampuan psikomotorik yang baik akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja karena telah terbiasa melakukan kegiatan yang bersifat aplikatif. Dengan demikian, ranah psikomotorik menjadi bagian penting dalam hasil belajar yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan nyata yang dimiliki mahasiswa.

- a Mahasiswa mampu menggunakan alat, media, atau teknologi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa mampu menggunakan alat, media, atau teknologi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.69
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu menggunakan alat, media, atau teknologi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan,

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	24,1	105
Setuju	4	45	51,7	180
Kurang setuju	3	17	19,5	51
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	344
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa mampu menggunakan alat, media, atau teknologi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan. sebanyak 21 orang atau 24,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang atau 51,7 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 19,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau

4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa mampu menggunakan alat, media, atau teknologi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

- b Mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan dengan baik.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan dengan baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.70
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa dapat
mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan
dengan baik.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	27	31,0	135
Setuju	4	44	50,6	176
Kurang setuju	3	13	14,9	39
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	356
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan dengan baik, sebanyak 27 orang atau 31,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 orang atau 50,6 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 14,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan dengan baik.

- c Mahasiswa mampu mengerjakan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa mampu mengerjakan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.71
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu mengerjakan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	17	19,5	85
Setuju	4	51	58,6	204
Kurang setuju	3	15	17,2	45
Tidak Setuju	2	4	4,6	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		87	100,0	342
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa mampu mengerjakan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sebanyak 17 orang atau 19,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 51 orang atau 58,6 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 17,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 4,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengerjakan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

- d Mahasiswa dapat menunjukkan ketepatan dalam melakukan kegiatan praktik atau demonstrasi pembelajaran.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa dapat menunjukkan ketepatan dalam melakukan kegiatan praktik atau demonstrasi pembelajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.72
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa dapat
menunjukkan ketepatan dalam melakukan kegiatan praktik atau
demonstrasi pembelajaran.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	12,6	55
Setuju	4	52	59,8	208
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	3	3,4	3
Jumlah		87	100,0	326
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa dapat menunjukkan ketepatan dalam melakukan kegiatan praktik atau demonstrasi pembelajaran, sebanyak 11 orang atau 12,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 orang atau 59,8 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang atau 3,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa dapat menunjukkan ketepatan dalam melakukan kegiatan praktik atau demonstrasi pembelajaran.

e Mahasiswa mampu mengoperasikan perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan akademik secara mandiri.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa mampu mengoperasikan perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan akademik secara mandiri, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.73
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu mengoperasikan perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan akademik secara mandiri

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	12,6	55
Setuju	4	52	59,8	208
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	3	3,4	3
Jumlah		87	100,0	326
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Mahasiswa mampu mengoperasikan perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan akademik secara mandiri, sebanyak 11 orang atau 12,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 orang atau 59,8 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang atau 3,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa mampu mengoperasikan perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan akademik secara mandiri.

f Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.74
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	12,6	55
Setuju	4	52	59,8	208
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	3	3,4	3
Jumlah		87	100,0	326
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan sebanyak 11 orang atau 12,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 orang atau 59,8 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang atau 3,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan.

g Mahasiswa mampu mengoordinasikan gerakan dan tindakan secara efektif saat melaksanakan kegiatan praktik.

Tanggapan responden tentang pernyataan mahasiswa mampu mengoordinasikan gerakan dan tindakan secara efektif saat melaksanakan kegiatan praktik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.75
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Mahasiswa mampu
mengoordinasikan gerakan dan tindakan secara efektif saat melaksanakan
kegiatan praktik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	12,6	55
Setuju	4	52	59,8	208
Kurang setuju	3	18	20,7	54
Tidak Setuju	2	3	3,4	6
Sangat Tidak Setuju	1	3	3,4	3
Jumlah		87	100,0	326
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa mahasiswa mampu mengoordinasikan gerakan dan tindakan secara efektif saat melaksanakan kegiatan praktik, sebanyak 11 orang atau 12,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 orang atau 59,8 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 20,7% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 3,4% responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang atau 3,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengoordinasikan gerakan dan tindakan secara efektif saat melaksanakan kegiatan praktik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.76
Rekapitulasi hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Ranah Kognitif					
1.	Mahasiswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama perkuliahan.	435	337	351	Baik
2.	Mahasiswa memahami konsep dan teori yang dipelajari dalam mata kuliah dengan baik.	435	359		
3.	Mahasiswa dapat menjelaskan kembali materi perkuliahan menggunakan bahasa saya sendiri.	435	353		
4	Mahasiswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari.	435	344		
5	Mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki.	435	378		
6	Mahasiswa mampu menerapkan konsep atau teori yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.	435	347		
7	Mahasiswa mampu mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan secara logis dan objektif	435	336		
B. Ranah Afektif					
8	Mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari selama perkuliahan.	435	351		
9	Mahasiswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan	435	328		

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
	oleh dosen selama proses pembelajaran.			335	Baik
10	Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas.	435	327		
11	Mahasiswa menghargai pendapat, saran, dan masukan yang disampaikan oleh dosen maupun teman selama perkuliahan.	435	345		
12	Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan.	435	327		
13	Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti perkuliahan sesuai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.	435	326		
14	Mahasiswa berusaha menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.	435	344		
C. Ranah Psikomotorik					
15	Mahasiswa mampu menggunakan alat, media, atau teknologi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan.	435	340	338	Baik
16	Mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan dengan baik.	435	335		
17	Mahasiswa mampu mengerjakan tugas praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.	435	350		
18	Mahasiswa dapat menunjukkan ketepatan dalam melakukan kegiatan praktik atau demonstrasi	435	364		

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
	pembelajaran.				
19	Mahasiswa mampu mengoperasikan perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan akademik secara mandiri.	435	327		
20	Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan.	435	323		
21	Mahasiswa mampu mengoordinasikan gerakan dan tindakan secara efektif saat melaksanakan kegiatan praktik.	435	324		
Jumlah		9.135	7.165	1.024	Baik
Rata-rata		435	341	341	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan nilai tertinggi pada indikator mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang saya miliki yaitu sebesar 378 dan nilai terendah pada indikator mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan terampil dan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 323, adapun nilai rata-rata variabel hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya diperoleh nilai sebesar 341. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada Mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 87 \times 21 = 9.135$

Skor Terendah $1 \times 87 \times 21 = 1.827$

$$\frac{9.135 - 1.827}{5} = 1.461,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.77
Interpretasi Mengenai Hasil Belajar Mahasiswa
di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Interval	Kriteria
1.827 – 3.288,5	Sangat Tidak Baik
3.288,6 – 4.750,1	Tidak Baik
4.750,2 – 6.211,7	Cukup Baik
6.211,8 – 7.673,3	Baik
7.673,4 – 9.135	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya adalah sebesar 7.165 berada pada interval 6.211,8 – 7.673,3 yang berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya termasuk dalam kategori baik.

4.1.4 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 25.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 20 responden.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai rhitung (Corrected Item-Total Correlation) > rtabel sebesar 0,378, untuk $df = 20 - 2 = 18$; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

1. Analisis Validitas Data

a. Validitas Data Variabel Implementasi *Smart Class*

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Implementasi *Smart Class* dengan 21 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.78
Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi *Smart Class* (X)

Soal	Nilai Corrected Item Total Correlation / r hitung	R tabel	Kriteria
1	0,828	0,378	Valid
2	0,752	0,378	Valid
3	0,653	0,378	Valid
4	0,655	0,378	Valid
5	0,742	0,378	Valid
6	0,777	0,378	Valid
7	0,733	0,378	Valid
8	0,632	0,378	Valid
9	0,729	0,378	Valid
10	0,728	0,378	Valid
11	0,840	0,378	Valid
12	0,625	0,378	Valid
13	0,649	0,378	Valid
14	0,712	0,378	Valid
15	0,616	0,378	Valid
16	0,709	0,378	Valid
17	0,780	0,378	Valid
18	0,628	0,378	Valid
19	0,780	0,378	Valid
20	0,831	0,378	Valid
21	0,679	0,378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.69, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Implementasi *Smart Class* memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,378.

b. Validitas Data Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Motivasi Belajar dengan 25 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.79
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Soal	Nilai Corrected Item Total Correlation / r hitung	R tabel	Kriteria
1	0,540	0,378	Valid
2	0,515	0,378	Valid
3	0,521	0,378	Valid
4	0,614	0,378	Valid
5	0,639	0,378	Valid
6	0,529	0,378	Valid
7	0,648	0,378	Valid
8	0,610	0,378	Valid
9	0,625	0,378	Valid
10	0,617	0,378	Valid
11	0,741	0,378	Valid
12	0,748	0,378	Valid
13	0,643	0,378	Valid
14	0,622	0,378	Valid
15	0,662	0,378	Valid
16	0,602	0,378	Valid
17	0,626	0,378	Valid
18	0,792	0,378	Valid
19	0,782	0,378	Valid
20	0,506	0,378	Valid
21	0,532	0,378	Valid
22	0,507	0,378	Valid
23	0,728	0,378	Valid
24	0,530	0,378	Valid
25	0,600	0,378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.70, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel motivasi belajar memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,378.

c. Validitas Data Variabel Hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Hasil belajar mahasiswa dengan 21 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.80
Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Soal	Nilai Corrected Item Total Correlation / r hitung	R tabel	Kriteria
1	0,521	0,378	Valid
2	0,709	0,378	Valid
3	0,658	0,378	Valid
4	0,611	0,378	Valid
5	0,642	0,378	Valid
6	0,649	0,378	Valid
7	0,734	0,378	Valid
8	0,729	0,378	Valid
9	0,648	0,378	Valid
10	0,622	0,378	Valid
11	0,702	0,378	Valid
12	0,646	0,378	Valid
13	0,646	0,378	Valid
14	0,631	0,378	Valid
15	0,628	0,378	Valid
16	0,829	0,378	Valid
17	0,653	0,378	Valid
18	0,658	0,378	Valid
19	0,705	0,378	Valid
20	0,794	0,378	Valid
21	0,743	0,378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.71, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel hasil belajar mahasiswa memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,378.

2. Analisis Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden.

Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*’. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.81
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	R hitung	R kritis	Kriteria
1	Implementasi <i>Smart Class</i>	0.839	0,600	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0,870	0,600	Reliabel
3	Hasil belajar mahasiswa	0,850	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.72. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas

instrument Implementasi *Smart Class* adalah sebesar $r_{ll} = 0,839$, instrument Motivasi Belajar adalah sebesar $r_{ll} = 0,870$, Hasil belajar mahasiswa adalah sebesar $r_{ll} = 0,850$, ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

4.1.4.2.1 Pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel implementasi *Smart Class* (X) dan variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.82
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Implementasi *Smart Class* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Variabel (X)	Variabel (Y)	X ²	Y ²	XY
1	86	81	7396	6561	6966
2	81	76	6561	5776	6156
3	86	81	7396	6561	6966
4	89	84	7921	7056	7476
5	87	82	7569	6724	7134
6	93	88	8649	7744	8184
7	70	65	4900	4225	4550
8	87	82	7569	6724	7134
9	66	61	4356	3721	4026
10	89	84	7921	7056	7476
11	79	74	6241	5476	5846
12	88	83	7744	6889	7304
13	83	78	6889	6084	6474
14	85	80	7225	6400	6800
15	84	79	7056	6241	6636
16	85	80	7225	6400	6800

17	81	76	6561	5776	6156
18	86	81	7396	6561	6966
19	79	74	6241	5476	5846
20	91	86	8281	7396	7826
21	78	67	6084	4489	5226
22	91	86	8281	7396	7826
23	72	67	5184	4489	4824
24	80	75	6400	5625	6000
25	87	72	7569	5184	6264
26	92	87	8464	7569	8004
27	87	82	7569	6724	7134
28	88	83	7744	6889	7304
29	82	77	6724	5929	6314
30	90	85	8100	7225	7650
31	85	72	7225	5184	6120
32	86	81	7396	6561	6966
33	80	74	6400	5476	5920
34	89	84	7921	7056	7476
35	89	84	7921	7056	7476
36	86	81	7396	6561	6966
37	87	82	7569	6724	7134
38	85	80	7225	6400	6800
39	91	86	8281	7396	7826
40	85	80	7225	6400	6800
41	84	79	7056	6241	6636
42	92	87	8464	7569	8004
43	90	85	8100	7225	7650
44	90	85	8100	7225	7650
45	90	85	8100	7225	7650
46	80	75	6400	5625	6000
47	82	69	6724	4761	5658
48	85	80	7225	6400	6800
49	92	70	8464	4900	6440
50	89	84	7921	7056	7476
51	80	75	6400	5625	6000
52	87	82	7569	6724	7134
53	83	78	6889	6084	6474
54	86	81	7396	6561	6966
55	84	79	7056	6241	6636
56	78	73	6084	5329	5694
57	83	82	6889	6724	6806

58	81	71	6561	5041	5751
59	90	85	8100	7225	7650
60	87	82	7569	6724	7134
61	91	86	8281	7396	7826
62	74	69	5476	4761	5106
63	87	82	7569	6724	7134
64	84	62	7056	3844	5208
65	86	81	7396	6561	6966
66	81	76	6561	5776	6156
67	83	78	6889	6084	6474
68	86	81	7396	6561	6966
69	87	82	7569	6724	7134
70	91	86	8281	7396	7826
71	85	69	7225	4761	5865
72	90	85	8100	7225	7650
73	76	65	5776	4225	4940
74	92	87	8464	7569	8004
75	80	75	6400	5625	6000
76	86	81	7396	6561	6966
77	79	70	6241	4900	5530
78	91	86	8281	7396	7826
79	81	76	6561	5776	6156
80	93	88	8649	7744	8184
81	68	63	4624	3969	4284
82	89	84	7921	7056	7476
83	87	82	7569	6724	7134
84	90	85	8100	7225	7650
85	74	69	5476	4761	5106
86	88	83	7744	6889	7304
87	82	63	6724	3969	5166
Jumlah	7379	6841	628567	541887	582998

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.83
Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap
motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.846
R Square	0.715

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) implementasi *Smart Class* dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,846 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel implementasi *Smart Class* meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel motivasi belajar mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,715 atau 71.50% adalah variasi peningkatan variabel motivasi belajar mahasiswa dan dapat dijelaskan oleh variabel implementasi *Smart Class* sebesar 71.50% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 28.50%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka implementasi *Smart Class* berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.84
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh implementasi *Smart Class*
terhadap motivasi belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
motivasi belajar mahasiswa (konstanta)	8,127
implementasi <i>Smart Class</i>	1.023
nilai regresi (β)	0.846
t hitung	14.604

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026.

Nilai constanta sebesar 8.127 merupakan nilai variabel motivasi belajar mahasiswa dengan dipengaruhi oleh variabel implementasi *Smart Class* sedangkan 1.023 merupakan besaran motivasi belajar mahasiswa apabila implementasi *Smart Class* berubah sebesar 8,395. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.846 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel motivasi belajar mahasiswa artinya bila variabel implementasi *Smart Class* naik sebesar 1 point maka akan diikuti motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,846

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara X terhadap Y

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara X terhadap Y

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14.604, dimana t_{tabel} untuk $n = 87$ adalah sebesar 2,020 dengan demikian [$t_{hitung} \ 14.604 > t_{tabel} \ 2,020$] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

4.1.4.2.2 Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel motivasi belajar (Y) dan variabel hasil belajar mahasiswa (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.85
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

No	Variabel (Y)	Variabel (Z)	Y ²	Z ²	YZ
1	81	97	6561	9409	7857
2	76	97	5776	9409	7372
3	81	107	6561	11449	8667
4	84	106	7056	11236	8904
5	82	109	6724	11881	8938
6	88	99	7744	9801	8712
7	65	91	4225	8281	5915
8	82	87	6724	7569	7134
9	61	85	3721	7225	5185
10	84	104	7056	10816	8736
11	74	95	5476	9025	7030
12	83	100	6889	10000	8300
13	78	96	6084	9216	7488
14	80	95	6400	9025	7600
15	79	101	6241	10201	7979
16	80	100	6400	10000	8000
17	76	94	5776	8836	7144
18	81	99	6561	9801	8019
19	74	99	5476	9801	7326
20	86	106	7396	11236	9116
21	67	89	4489	7921	5963
22	86	112	7396	12544	9632
23	67	97	4489	9409	6499
24	75	107	5625	11449	8025
25	72	87	5184	7569	6264
26	87	111	7569	12321	9657
27	82	91	6724	8281	7462
28	83	106	6889	11236	8798

29	77	101	5929	10201	7777
30	85	109	7225	11881	9265
31	72	90	5184	8100	6480
32	81	107	6561	11449	8667
33	74	92	5476	8464	6808
34	84	107	7056	11449	8988
35	84	103	7056	10609	8652
36	81	103	6561	10609	8343
37	82	94	6724	8836	7708
38	80	98	6400	9604	7840
39	86	99	7396	9801	8514
40	80	102	6400	10404	8160
41	79	106	6241	11236	8374
42	87	111	7569	12321	9657
43	85	100	7225	10000	8500
44	85	104	7225	10816	8840
45	85	104	7225	10816	8840
46	75	95	5625	9025	7125
47	69	93	4761	8649	6417
48	80	106	6400	11236	8480
49	70	103	4900	10609	7210
50	84	96	7056	9216	8064
51	75	98	5625	9604	7350
52	82	101	6724	10201	8282
53	78	91	6084	8281	7098
54	81	110	6561	12100	8910
55	79	102	6241	10404	8058
56	73	102	5329	10404	7446
57	82	87	6724	7569	7134
58	71	93	5041	8649	6603
59	85	104	7225	10816	8840
60	82	94	6724	8836	7708
61	86	109	7396	11881	9374
62	69	91	4761	8281	6279
63	82	106	6724	11236	8692
64	62	82	3844	6724	5084
65	81	99	6561	9801	8019
66	76	88	5776	7744	6688
67	78	100	6084	10000	7800
68	81	101	6561	10201	8181
69	82	90	6724	8100	7380

70	86	105	7396	11025	9030
71	69	85	4761	7225	5865
72	85	96	7225	9216	8160
73	65	86	4225	7396	5590
74	87	93	7569	8649	8091
75	75	96	5625	9216	7200
76	81	95	6561	9025	7695
77	70	89	4900	7921	6230
78	86	107	7396	11449	9202
79	76	99	5776	9801	7524
80	88	112	7744	12544	9856
81	63	76	3969	5776	4788
82	84	105	7056	11025	8820
83	82	92	6724	8464	7544
84	85	108	7225	11664	9180
85	69	86	4761	7396	5934
86	83	97	6889	9409	8051
87	63	78	3969	6084	4914
Jumlah	6841	8543	541887	844395	675031

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.86
Rangkuman hasil analisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.701
R Square	0.491

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas

Perjuangan Tasikmalaya diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,701 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel motivasi belajar meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel hasil belajar mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,491 atau 49.10% adalah variasi peningkatan variabel hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar sebesar 49.10% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 50.90%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.87
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh motivasi belajar
terhadap hasil belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
Hasil belajar mahasiswa (konstanta)	33,210
motivasi belajar	0.826
nilai regresi (β)	0.701
t hitung	9,060

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai constanta sebesar 33,210 merupakan nilai variabel hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar sedangkan 0.826 merupakan besaran hasil belajar mahasiswa apabila motivasi belajar berubah sebesar 33,210. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.701 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel hasil belajar mahasiswa artinya bila variabel motivasi belajar naik sebesar 1 point maka akan diikuti hasil belajar mahasiswa sebesar 0.701.

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara Y terhadap Z

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara Y terhadap Z

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,060, dimana t_{tabel} untuk $n = 87$ adalah sebesar 2,020 dengan demikian [$t_{hitung} 9,060 > t_{tabel} 2,020$] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

4.1.4.2.3 Pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel implementasi *smart class* (X), motivasi belajar mahasiswa (Y), terhadap variabel hasil belajar (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.88
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi Dan Korelasi Pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

No	X	Z	Y	X ²	Y ²	Z ²	XZ	ZY	X ₁ -X ₂
1.	86	97	81	7396	9409	6561	6966	7857	8342
2.	81	97	76	6561	9409	5776	6156	7372	7857
3.	86	107	81	7396	11449	6561	6966	8667	9202
4.	89	106	84	7921	11236	7056	7476	8904	9434

No	X	Z	Y	X ²	Y ²	Z ²	XZ	ZY	X ₁ -X ₂
5.	87	109	82	7569	11881	6724	7134	8938	9483
6.	93	99	88	8649	9801	7744	8184	8712	9207
7.	70	91	65	4900	8281	4225	4550	5915	6370
8.	87	87	82	7569	7569	6724	7134	7134	7569
9.	66	85	61	4356	7225	3721	4026	5185	5610
10.	89	104	84	7921	10816	7056	7476	8736	9256
11.	79	95	74	6241	9025	5476	5846	7030	7505
12.	88	100	83	7744	10000	6889	7304	8300	8800
13.	83	96	78	6889	9216	6084	6474	7488	7968
14.	85	95	80	7225	9025	6400	6800	7600	8075
15.	84	101	79	7056	10201	6241	6636	7979	8484
16.	85	100	80	7225	10000	6400	6800	8000	8500
17.	81	94	76	6561	8836	5776	6156	7144	7614
18.	86	99	81	7396	9801	6561	6966	8019	8514
19.	79	99	74	6241	9801	5476	5846	7326	7821
20.	91	106	86	8281	11236	7396	7826	9116	9646
21.	78	89	67	6084	7921	4489	5226	5963	6942
22.	91	112	86	8281	12544	7396	7826	9632	10192
23.	72	97	67	5184	9409	4489	4824	6499	6984
24.	80	107	75	6400	11449	5625	6000	8025	8560
25.	87	87	72	7569	7569	5184	6264	6264	7569
26.	92	111	87	8464	12321	7569	8004	9657	10212
27.	87	91	82	7569	8281	6724	7134	7462	7917
28.	88	106	83	7744	11236	6889	7304	8798	9328
29.	82	101	77	6724	10201	5929	6314	7777	8282
30.	90	109	85	8100	11881	7225	7650	9265	9810
31.	85	90	72	7225	8100	5184	6120	6480	7650
32.	86	107	81	7396	11449	6561	6966	8667	9202
33.	80	92	74	6400	8464	5476	5920	6808	7360
34.	89	107	84	7921	11449	7056	7476	8988	9523
35.	89	103	84	7921	10609	7056	7476	8652	9167
36.	86	103	81	7396	10609	6561	6966	8343	8858
37.	87	94	82	7569	8836	6724	7134	7708	8178
38.	85	98	80	7225	9604	6400	6800	7840	8330
39.	91	99	86	8281	9801	7396	7826	8514	9009
40.	85	102	80	7225	10404	6400	6800	8160	8670
41.	84	106	79	7056	11236	6241	6636	8374	8904
42.	92	111	87	8464	12321	7569	8004	9657	10212
43.	90	100	85	8100	10000	7225	7650	8500	9000
44.	90	104	85	8100	10816	7225	7650	8840	9360
45.	90	104	85	8100	10816	7225	7650	8840	9360
46.	80	95	75	6400	9025	5625	6000	7125	7600
47.	82	93	69	6724	8649	4761	5658	6417	7626

No	X	Z	Y	X ²	Y ²	Z ²	XZ	ZY	X ₁ -X ₂
48.	85	106	80	7225	11236	6400	6800	8480	9010
49.	92	103	70	8464	10609	4900	6440	7210	9476
50.	89	96	84	7921	9216	7056	7476	8064	8544
51.	80	98	75	6400	9604	5625	6000	7350	7840
52.	87	101	82	7569	10201	6724	7134	8282	8787
53.	83	91	78	6889	8281	6084	6474	7098	7553
54.	86	110	81	7396	12100	6561	6966	8910	9460
55.	84	102	79	7056	10404	6241	6636	8058	8568
56.	78	102	73	6084	10404	5329	5694	7446	7956
57.	83	87	82	6889	7569	6724	6806	7134	7221
58.	81	93	71	6561	8649	5041	5751	6603	7533
59.	90	104	85	8100	10816	7225	7650	8840	9360
60.	87	94	82	7569	8836	6724	7134	7708	8178
61.	91	109	86	8281	11881	7396	7826	9374	9919
62.	74	91	69	5476	8281	4761	5106	6279	6734
63.	87	106	82	7569	11236	6724	7134	8692	9222
64.	84	82	62	7056	6724	3844	5208	5084	6888
65.	86	99	81	7396	9801	6561	6966	8019	8514
66.	81	88	76	6561	7744	5776	6156	6688	7128
67.	83	100	78	6889	10000	6084	6474	7800	8300
68.	86	101	81	7396	10201	6561	6966	8181	8686
69.	87	90	82	7569	8100	6724	7134	7380	7830
70.	91	105	86	8281	11025	7396	7826	9030	9555
71.	85	85	69	7225	7225	4761	5865	5865	7225
72.	90	96	85	8100	9216	7225	7650	8160	8640
73.	76	86	65	5776	7396	4225	4940	5590	6536
74.	92	93	87	8464	8649	7569	8004	8091	8556
75.	80	96	75	6400	9216	5625	6000	7200	7680
76.	86	95	81	7396	9025	6561	6966	7695	8170
77.	79	89	70	6241	7921	4900	5530	6230	7031
78.	91	107	86	8281	11449	7396	7826	9202	9737
79.	81	99	76	6561	9801	5776	6156	7524	8019
80.	93	112	88	8649	12544	7744	8184	9856	10416
81.	68	76	63	4624	5776	3969	4284	4788	5168
82.	89	105	84	7921	11025	7056	7476	8820	9345
83.	87	92	82	7569	8464	6724	7134	7544	8004
84.	90	108	85	8100	11664	7225	7650	9180	9720
85.	74	86	69	5476	7396	4761	5106	5934	6364
86.	88	97	83	7744	9409	6889	7304	8051	8536
87.	82	78	63	6724	6084	3969	5166	4914	6396
Jml	7379	8543	6841	628567	844395	541887	582998	675031	726867

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh implementasi smart class terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya, maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.89
Rangkuman hasil analisis Pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.796
R Square	0.634

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) Pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,796 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel implementasi *smart class* dan motivasi belajar mahasiswa meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,634 atau 63.40% adalah variasi peningkatan variabel hasil belajar dan dapat dijelaskan oleh variabel implementasi *smart class* dengan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel mediasi dan dampaknya terhadap hasil belajar sebesar 63.30% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 36.70%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka implementasi *smart class* berpengaruh terhadap motivasi belajar

mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Sedangkan dengan menggunakan tabel korelasi maka penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.90
Korelasi Pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

		Y	X	Z
Pearson Correlation	Y	1.000	.846	.701
	X	.846	1.000	.591
	Z	.701	.591	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X	.000	.	.000
	Z	.000	.000	.
N	Y	87	87	87
	X	87	87	87
	Z	87	87	87

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Dengan demikian diketahui bahwa pengaruh tidak langsung smart class terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar yaitu $= 0,846 \times 0,701 = 0,593$ atau 59.3 % artinya bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang sangat kuat dalam hubungan antara implementasi Smart Class dan hasil belajar. Semakin baik implementasi *Smart Class*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

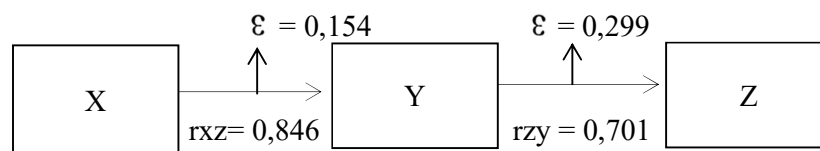
Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel rekapitulasi hasil korelasi X terhadap Y dan Y terhadap Z serta X terhadap Z berdampak terhadap Y sebagai berikut :

Tabel 4.91
Rekapitulasi Hasil Korelasi X terhadap Y dan Y terhadap Z

Variabel	Betha	T _{hitung}	Sig	Ket
$X \rightarrow Y$	0,846	14,604	0,000	Signifikan
$Y \rightarrow Z$	0.701	9,060	0,000	Signifikan
$X \rightarrow Y \rightarrow Z$	0,593	10,386	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil penelitian 2026

Tabel tersebut menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X terhadap Y signifikan karena karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, begitupula dengan tingkat korelasi Y terhadap Z memiliki tingkat korelasi signifikan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka apabila digambarkan dalam bentuk diagram jalur maka hasilnya seperti gambar berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Hubungan Kausal Antara Variabel

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa terdapat hubungan kausal antar variabel yang antara lain sebagai berikut :

- Pengaruh langsung smart class terhadap motivasi belajar (ρ_{XZ}) = 0,846
- Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar (ρ_{ZY}) = 0,701
- Pengaruh langsung smart class terhadap hasil belajar (ρ_{XY}) = 0,299
- Koefisien korelasi X dengan Y (r_{XY}) = 0,154

Selanjutnya dari gambar tersebut terdapat pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung serta pengaruh total, untuk lebih jelasnya penulis sajikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Pengaruh tidak langsung smart class terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar yaitu :

- a. Pengaruh smart class terhadap motivasi belajar = 0,846
- b. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar = 0,701

Jadi pengaruh tidak langsung antara smart class terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar yaitu :

$$0,846 \times 0,701 = 0,593$$

2. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengaruh langsung smart class terhadap hasil belajar (ρ_{XY}) = 0,299

$$\text{atau: } 0,299 \times 100\% = 29,90\%$$

3. Pengaruh Total

$$0,299 + 0,593 = 0,299 + 0,593 = 0,892$$

$$\text{atau : } 0,892 \times 100\% = 89,20\%$$

Berdasarkan hasil analisis jalur, implementasi Smart Class memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar sebesar 0,299 (29,90%). Selain itu, implementasi Smart Class juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,593 (59,30%). Dengan demikian, total pengaruh implementasi Smart Class terhadap hasil belajar mencapai 0,892 (89,20%).

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang sangat kuat dalam hubungan antara implementasi Smart Class dan hasil belajar. Semakin baik implementasi Smart Class, maka motivasi belajar siswa akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Besarnya pengaruh tidak langsung yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung mengindikasikan bahwa keberhasilan Smart Class dalam meningkatkan hasil belajar lebih banyak terjadi melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan Smart Class perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknologi dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga pada upaya meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi belajar peserta didik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan hasil uji korelasi sebesar 0,846 dengan memiliki tingkat hubungan kuat, dengan tingkat pengaruh *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 71,50 % sedangkan sisanya 28,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alfa) untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($87-2=85$), maka t_{tabel} adalah 2.020 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan

bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t_{hitung} 14.604 > t_{tabel} 2.020$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh implementasi *Smart Class* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Devi, Widarnandana, dan Hardika (2022: 1655) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis teknologi dan *hybrid learning* mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena didukung oleh fasilitas yang memadai, kemudahan interaksi, serta meningkatnya rasa ingin tahu dan kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Fambudianto, Amriza, dan Kusuma (2022:242) yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran digital dan *e-learning* yang interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena teknologi pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, efektif, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik implementasi *Smart Class* yang diterapkan oleh perguruan tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Apabila dianalisis secara komprehensif, kedua pendapat ahli tersebut menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Teknologi pembelajaran yang diterapkan melalui sistem *Smart Class* memberikan kemudahan akses informasi, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan berbagai fitur digital yang mendukung komunikasi dan

kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan minat, perhatian, serta antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun yang dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi *Smart Class* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Implementasi *Smart Class* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mampu menghadirkan lingkungan pembelajaran yang lebih modern, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi secara lebih cepat dan luas, sehingga dapat memperkaya pengetahuan serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti presentasi interaktif, video edukatif, sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*), dan perangkat digital lainnya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Dengan demikian, *Smart Class* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga

menjadi faktor yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk belajar secara lebih optimal.

Implementasi *Smart Class* merupakan proses penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Konsep *Smart Class* hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang memanfaatkan berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, proyektor interaktif, jaringan internet, aplikasi pembelajaran digital, learning management system (LMS), serta media pembelajaran berbasis multimedia untuk mendukung proses belajar mengajar. Melalui penerapan *Smart Class*, kegiatan pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional yang berpusat pada dosen atau guru, melainkan berkembang menjadi proses pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, implementasi *Smart Class* menjadi salah satu upaya untuk menjawab tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di era digital. Penerapan *Smart Class* memungkinkan dosen menyampaikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, animasi, maupun simulasi digital yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, mahasiswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengakses sumber belajar secara mandiri, berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, *Smart Class* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung

pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Implementasi *Smart Class* juga ditandai dengan adanya integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Keberhasilan penerapan *Smart Class* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal serta kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur yang baik, kompetensi digital pengguna, serta kebijakan institusi yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Lebih lanjut, implementasi *Smart Class* diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan didukung teknologi dapat meningkatkan minat, perhatian, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan secara lebih menarik dan variatif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan motivasi belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, implementasi *Smart Class* merupakan salah satu strategi pembelajaran modern yang relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital.

Di sisi lain, implementasi *Smart Class* juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar melalui terciptanya proses pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Teknologi yang terintegrasi dalam *Smart Class* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Kemudahan dalam berkomunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa melalui berbagai platform digital juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, tersedianya umpan balik yang lebih cepat terhadap hasil pembelajaran membantu mahasiswa memahami perkembangan belajarnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi *Smart Class* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis teori para ahli serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Smart Class* di Universitas Perjuangan Tasikmalaya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penerapan teknologi pembelajaran yang terintegrasi mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, efektif, dan menarik sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Semakin baik implementasi *Smart Class* yang didukung oleh sarana, prasarana, serta pengelolaan pembelajaran yang optimal, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, *Smart Class*

dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan semangat, minat, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Namun demikian masih adanya beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti kestersediaan berbagai fasilitas pendukung penerapan smart class di setiap ruangan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

4.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiwa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan hasil uji korelasi sebesar 0,701 dengan memiliki tingkat hubungan kuat, dengan tingkat pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiwa sebesar 49,10 % sedangkan sisanya 50,90% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($87-2=85$), maka t_{tabel} adalah 2.020 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t_{hitung} 9.060 > t_{tabel} 2.020$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Sobri dkk. (2022: 87), motivasi belajar merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik, karena motivasi mendorong mahasiswa untuk tekun, disiplin,

serta memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Siti Nurhasanah dan rekan-rekannya (2023: 114) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik maupun mahasiswa. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan perhatian, ketekunan, dan usaha individu dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif dan capaian akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Apabila dianalisis secara komprehensif, kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, memanfaatkan waktu belajar secara efektif, serta berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi

berfungsi sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan, aktif dalam diskusi, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran sehingga mampu menyerap dan mengolah informasi secara efektif. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menimbulkan semangat, keinginan, dan kesungguhan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, memahami materi, menyelesaikan tugas, serta berupaya mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan akademik. Mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Motivasi juga mendorong mahasiswa untuk mengatur waktu belajar dengan lebih baik, memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, serta berusaha mencari solusi ketika menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Selain memengaruhi intensitas belajar, motivasi juga berkontribusi terhadap kualitas keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang termotivasi tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Mereka cenderung lebih fokus, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas belajar. Tingginya keterlibatan tersebut membantu mahasiswa menyerap informasi secara lebih efektif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang semakin dinamis dan berbasis teknologi, motivasi belajar menjadi faktor yang semakin penting karena mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan.

Berbagai inovasi pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi digital dan Smart Class, dapat menjadi sarana yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa tertarik, nyaman, dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga sebagai faktor yang berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar mahasiswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih tekun, aktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa perlu diiringi dengan berbagai strategi yang dapat menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar sehingga mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis teori para ahli serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa di Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Motivasi yang tinggi akan mendorong

mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

4.2.3 Pengaruh implementasi *smart class* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dampaknya terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang sangat kuat dalam hubungan antara implementasi Smart Class dan hasil belajar. Semakin baik implementasi Smart Class, maka motivasi belajar siswa akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Besarnya pengaruh tidak langsung yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung mengindikasikan bahwa keberhasilan Smart Class dalam meningkatkan hasil belajar lebih banyak terjadi melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan Smart Class perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknologi dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga pada upaya meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi belajar peserta didik

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Uno (2021: 23) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, motivasi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memanfaatkan media dan lingkungan belajar yang tersedia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa

implementasi pembelajaran berbasis digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, di mana motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi. Penelitian Pratama dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan smart classroom mampu meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi belajar peserta didik yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Selain itu, penelitian Nugroho dan Lestari (2024) menyimpulkan bahwa pengaruh teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar lebih besar apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dibandingkan pengaruh langsung teknologi terhadap hasil belajar.

Ditinjau dari perspektif teori, implementasi Smart Class menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Ketersediaan media digital, akses informasi yang lebih mudah, serta penyajian materi yang lebih variatif dapat meningkatkan rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menempatkan motivasi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar. Dengan meningkatnya motivasi, peserta didik akan menunjukkan ketekunan, minat, dan usaha yang lebih tinggi dalam memahami materi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi bahwa motivasi belajar merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh implementasi Smart Class terhadap hasil belajar. Pengaruh tidak langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh

langsung menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran tidak secara otomatis meningkatkan hasil belajar, melainkan harus terlebih dahulu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi Smart Class tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan sistem pembelajaran tersebut dalam membangun keterlibatan, minat, dan semangat belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara implementasi Smart Class dan hasil belajar. Semakin baik penerapan Smart Class, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Temuan ini memperkuat teori motivasi belajar dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya motivasi, menjadi kunci keberhasilan penerapan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan Smart Class di sekolah hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyediaan perangkat dan fasilitas teknologi, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.